

**PEMENUHAN KEBUTUHAN DARAH MELALUI KEGIATAN
DONOR DARAH DI KECAMATAN TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

**THE FULFILMENT BLOOD DEMAND THROUGH BLOOD DONATION
PROGRAM IN TUMPANG DISTRICT, MALANG REGENCY**

*Ni Luh Putu Eka Sudiwati¹, Ardi Panggayuh², Nia Lukita Ariani³, Ekowati
Retnaningtyas⁴, Budi Susatia⁵, Hupitoyo⁶*

*Prodi D3 Teknologi Bank Darah, Poltekkes Kemenkes Malang¹⁻⁶
eka_sudiwati@poltekkes-malang.ac.id¹,*

ABSTRAK

Ketersedian, keamanan, dan kemudahan akses terhadap produk darah harus dapat dijamin oleh pemerintah. Pemenuhan kebutuhan darah tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela. UDD PMI perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor untuk memperoleh pendonor darah sukarela berisiko rendah. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu membantu pemenuhan kebutuhan darah di Kabupaten Malang melalui kegiatan donor darah serta merekrut pendonor baru untuk dapat menjadi pendonor lestari.. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu partisipasi langsung masyarakat melalui kegiatan donor darah. Tahapan dalam kegiatan ini terbagi menjadi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui kegiatan ini, diperoleh 11 pendonor baru dan 39 pendonor berulang. Karakteristik pendonor yaitu lebih banyak pendonor laki-laki dibandingkan pendonor perempuan, golongan darah paling banyak yaitu golongan darah O dan seluruh pendonor memiliki Rhesus positif. Perlu dilakukan kegiatan donor darah secara rutin di Kecamatan Tumpang sebagai upaya pemenuhan kebutuhan darah di Kabupaten Malang.

Kata kunci: *donor darah, kebutuhan, pemenuhan, rekrutmen*

Abstract:

The government bears the responsibility of guaranteeing the safety, accessibility, and availability of blood products. The voluntary donation of blood is dependent on individuals' willingness and awareness to meet their blood needs. In order to secure low-risk voluntary blood donors, UDD PMI must implement donor recruitment programs. The objective of this community service is to assist in the fulfilment of the blood demand of Malang Regency by recruiting new donors to become sustainable donors and conducting blood donation programs. Community service activities involve direct community participation through blood donation programs. Preparation, implementation, and evaluation comprise the stages of this activity. The event resulted in the recruitment of 11 new donors and 39 repeated donors. The most common blood type is O, and all donors are Rhesus positive. Additionally, there are more male donors than female donors. In order to meet the blood requirements of Malang Regency, it is essential to carry out continuous blood donation programs in Tumpang District.

Keywords: *blood donation, demand, fulfilment, recruitment*

PENDAHULUAN

Darah berperan penting dalam pelayanan kesehatan. Ketersedian, keamanan dan kemudahan akses terhadap produk darah harus dapat dijamin. Setiap Unit Donor Darah (UDD) memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan darah di wilayah kerjanya atau pada jejaring pelayanan darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Pemenuhan kebutuhan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela. UDD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor. Tujuan rekrutmen donor adalah diperolehnya jumlah darah sesuai

dengan kebutuhan yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Melakukan kegiatan rekrutmen donor merupakan tantangan tersendiri untuk menarik minat masyarakat agar mendonorkan darahnya serta mendapatkan stok darah yang cukup. Sesuai dengan panduan WHO bahwa ketersediaan darah secara ideal adalah 2,5 persen dari jumlah penduduk (WHO, 2020). Setiap tahunnya, PMI menargetkan hingga 4,5 juta kantong darah sesuai dengan kebutuhan nasional. Bahkan pada saat ini diharapkan terjadi peningkatan rasio donasi darah dari 7 kantong darah per 1000 penduduk pertahun menjadi 15

kantong darah per 1000 penduduk pertahun. Sebagai upaya memenuhi persediaan stok darah, selain jumlah juga diperlukan tersedianya stok darah langka seperti golongan darah AB atau Rhesus Negatif (Rianti *et al.*, 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu membantu pemenuhan kebutuhan darah di Kabupaten Malang melalui kegiatan donor darah serta merekrut pendonor baru untuk dapat menjadi pendonor lestari.

METODE

Metode Pengabdian masyarakat dilakukan Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung melalui kegiatan donor darah. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan penyusunan proposal kegiatan, pengurusan administrasi dan perijinan kepada seluruh pihak yang terlibat, koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan dengan seluruh pihak yang terlibat, serta penyiapan

perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan donor darah.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan donor darah dilaksanakan di Masjid Al Huriyah, Desa Tumpang, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang pada pukul 14.00-19.00 WIB pada tanggal 12 Juli 2024.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menghitung jumlah total kantong darah yang diperoleh setelah akhir kegiatan, menganalisis kesesuaian target dan hasil yang diperoleh serta mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan donor darah dilaksanakan di Desa Tumpang, Kabupaten Malang dengan jumlah pendonor sebanyak 50 orang. Kegiatan dimulai pukul 14.00 hingga pukul 19.00 WIB. Kegiatan ini bekerja sama dengan UDD PMI Kabupaten Malang dan relawan donor darah di Desa Tumpang, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Kerjasama dengan UDD PMI Kabupaten Malang melalui kegiatan *mobile unit* sangat membantu dan

memudahkan masyarakat untuk mendapatkan layanan donor darah karena pendonor tetap dapat melakukan donor rutin tanpa hambatan lokasi yang jauh (Syarifah *et al.*, 2023). Relawan donor dibutuhkan untuk membantu dalam rekrutmen calon pendonor. Relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal (Amalia *et al.*, 2024).

Kegiatan donor darah diawali dengan registrasi calon pendonor. Calon pendonor harus menyerahkan kartu identitas pribadi dan kartu donor darah (bila punya) kepada petugas

(Gambar 1). Selanjutnya, calon pendonor perlu melewati tahapan seleksi donor agar dapat dipastikan kelayakan calon pendonor menjadi pendonor sesuai ketentuan yang ada (Gambar 2). Bila calon pendonor telah lolos seleksi donor, maka selanjutnya dilakukan proses pengambilan darah (aftap) selama kurang lebih 12 menit (Gambar 3). Setelah pengambilan darah, pendonor dipersilakan untuk beristirahat terlebih dahulu atau *recovery* selama 15 menit untuk dapat meminimalisasi terjadinya reaksi pasca donor. Selanjutnya, pendonor dapat memperoleh bingkisan sebagai bentuk apresiasi dari tim pengabdian Masyarakat (Gambar 4). Berikut adalah dokumentasi rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. (a) Registrasi Donor, (b) Seleksi Donor, (c) Pengambilan Darah, (d) Bingkisan Donor

Kegiatan donor darah diikuti oleh 70 orang calon pendonor dan hanya 50 orang pendonor lolos seleksi donor atau memenuhi syarat donor darah sesuai dengan ketentuan Permenkes RI No. 91 Tahun 2015 (Kemenkes, 2015). Para pendonor ini terdiri dari 11 (22%) pendonor baru dan 39 (78%) pendonor berulang. Pendonor berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (52%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (48%). Distribusi golongan darah pendonor yaitu pendonor dengan golongan darah A sebanyak 13 orang (26%), golongan darah B sebanyak 12 orang (24%), golongan darah O sebanyak 21 orang (42%), dan golongan darah AB sebanyak 4 orang (8%). Seluruh pendonor memiliki Rhesus positif (100%).

Sebagian besar pendonor adalah pendonor berulang yang seluruhnya merupakan pendonor sukarela. Motif internal (pengetahuan, pengalaman setelah mendonor, kemanusiaan dan harapan) maupun motif eksternal (lingkungan, akses terhadap tempat donor, hadiah dan media social) dapat memotivasi seseorang untuk dapat mendonorkan kembali darahnya (Atikah *et al.*, 2023); (Mauka *et al.*, 2015). Pendonor didominasi oleh laki-laki dibandingkan pendonor berjenis kelamin Perempuan walaupun hanya selisih 2 orang saja. Hal ini karena perempuan memiliki risiko faktor penolakan lebih tinggi dibandingkan laki-laki akibat beberapa kondisi seperti haid, prevalensi anemia yang lebih sering

terjadi pada perempuan, melahirkan dan menyusui (Mremi *et al.*, 2021).

Distribusi golongan darah ABO dan Rh di berbeda-beda di berbagai kondisi geografis, etnis dan sosial ekonomi kelompok (Andalibi *et al.*, 2020). Pada kegiatan pengabdian ini, golongan darah yang paling banyak ditemukan adalah golongan darah O. Hal ini sejalan dengan laporan yang menyatakan bahwa golongan darah yang paling banyak ditemukan pada populasi Asia, Amerika, Malaysia, Singapura, Filipina, Vietnam, dan Thailand adalah golongan darah O. Laporan tentang distribusi golongan darah pada 5 besar etnis di Indonesia juga menunjukkan bahwa golongan darah yang paling banyak ditemukan pada suku Jawa, Sunda, Minang, Batak, dan Betawi adalah golongan darah O (Rianti *et al.*, 2023).

Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan donor darah dapat dikategorikan tinggi. Hal ini tampak dari terpenuhinya target minimal jumlah pendonor yaitu sebanyak 50 pendonor dari 70 orang calon pendonor yang datang walaupun 20 orang belum lolos seleksi donor. Pelaksanaan donor di masjid atau sentra kegiatan keagamaan mungkin

menjadi salah satu faktor yang memudahkan masyarakat untuk donor darah karena aksesnya mudah dan terletak di pusat keramaian. Selain itu, penyebaran informasi melalui baliho dan melalui kelompok relawan donor darah juga berpengaruh terhadap antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan donor darah. Penggunaan media untuk mengomunikasikan suatu kegiatan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan kegiatan donor darah (Pribadi *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan donor darah di Desa Tumpang, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang berlangsung dengan lancar dan diperoleh 50 pendonor dari 70 calon pendonor darah. Lebih dari separuh pendonor berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar pendonor adalah pendonor berulang, sebagian besar pendonor bergolongan darah O dan seluruh pendonor memiliki Rhesus positif.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Y., Widuri, S., Rewari, PAD. (2024). Pemberdayaan Relawan Donor Darah dalam Rekrutmen Donor Darah Sukarela di

- Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya. *Health Care: Journal of Community Service*, 2(1), 131-136. <https://healthcare.renapiptamandiri.org/index.php/ojs/article/view/23/20>
- Andalibi, M., Dehnavi, Z., Afshari, A., Tayefi, M., Esmaeili, H., Azarpazhooh, M., Mouhebati, M., Nematy, M., Heidari-Bakavoli, A., Shokri, M., Ferns, G., Ghayour-Mobarhan, M., & Tayyebi, M. (2020). Prevalence of abo and rh blood groups and their association with demographic and anthropometric factors in an iranian population: Mashad study. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 26(8), 916–922. <https://doi.org/10.26719/emhj.20.048>
- Atikah, Luran, N. F., & Hamka, I. M. (2023). Motivasi Donor Darah Sukarela Saat Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Jurnal Mahasiswa Antropologi*, 2(1), 1–12. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jma/article/view/21641>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 91 TAHUN 2015* (Vol. 53, Issue 9). <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Mauka, W. I., Mahande, M. J., Msuya, S. E., & Philemon, R. N. (2015). Factors Associated with Repeat Blood Donation at the Northern Zone Blood Transfusion Centre in Tanzania. *Journal of Blood Transfusion*, 2015, 1–6. <https://doi.org/10.1155/2015/717653>
- Mremi, A., Yahaya, J. J., Nyindo, M., & Mollel, E. (2021). Transfusion-Transmitted Infections and associated risk factors at the Northern Zone Blood Transfusion Center in Tanzania: A study of blood donors between 2017 and 2019. *PLoS ONE*, 16(3 March), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249061>
- Pribadi, T., Indrayanti, AL., Yanti, EV. (2017). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Donor Darah di Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 3(1), 50-58. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AIJP/article/view/932/791>
- Rianti, P., Mardiyah, Z. R., & Solihin, D. D. (2023). Diversity of ABO blood groups, ethnic groups, and medical histories of university students in Indonesia. *Jurnal Natural*, 23(3), 174–184. <https://doi.org/10.24815/jn.v23i3.30596>
- Syarifah, S., Wahyuono, T., & Liwu, E. A. (2023). *Relationship between Mobile Unit Activities and Blood Availability at UDD PMI Surakarta City Trimester 2 of 2022 Hubungan Kegiatan Mobile Unit dengan Ketersediaan Darah di UDD PMI Kota Surakarta Trimester 2 Tahun 2022*. 2(8), 2053–2064.
- WHO. (2020). Menjaga persediaan darah yang aman dan memadai

selama pandemi penyakit coronavirus (COVID-19). *World Health Organization*, 1–5.
[https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/menjaga-persediaan-darah-yang-aman-dan-memadai-selama-pandemi-penyakit-coronavirus-\(covid-19\)---panduan-sementara.pdf?sfvrsn=6a1d7324_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/menjaga-persediaan-darah-yang-aman-dan-memadai-selama-pandemi-penyakit-coronavirus-(covid-19)---panduan-sementara.pdf?sfvrsn=6a1d7324_2)